



Diduga Gelapkan Uang Pembangunan Pura ✓

# Bendesa Pohsanten dan Ketua Panitia Ditahan

Negara (Bali Post) -

Kasus dugaan penggelapan dana Pembangunan Pura Puseh di Desa Pohsanten, Kecamatan Mendoyo, Selasa (22/5) sore memasuki tahap II di Kejaksaan Negeri (Kejari) Jembrana. Dua tersangka yang kasusnya ditangani Ditreskrimum Polda Bali ini, I Made S selaku Bendesa Pohsanten dan I Ketut G selaku Ketua Panitia Pembangunan Pura Khayangan Tiga ditahan di Rutan Kelas IIB Negara.

Dari informasi kedua tersangka datang ke Kejari Jembrana didampingi tim dari Kejati Bali, Selasa sore. Setelah dilakukan pemeriksaan berkas, keduanya diputuskan untuk ditahan dan dititipkan di Rutan Negara. Kasi Pidum Kejari Jembrana I Gede Wiraguna Wiradarma saat dikonfirmasi, Rabu (23/5) kemarin membenarkan adanya tahap II terkait kasus dugaan penggelapan dengan dua tersangka I Made S dan I Ketut G tersebut.

Pihaknya menerima langsung penyerahan tersebut dan selanjutnya menunjuk dua jaksa penuntut umum (JPU). Kedua tersangka tersebut disangkakan dengan pasal 372 jo pasal 55 ayat (1) ke 1 KUHP tentang penggelapan dan atau pasal 263 ayat 1 KUHP juncto pasal 55 ayat (1) ke 1 KUHP tentang pemalsuan surat. "Kita meneruskan dari Kejati Bali, dan kami juga telah menunjuk dua JPU terkait

perkara ini," tandasnya.

Di pihak lain, Kepala Rutan Kelas IIB Negara Purniawal melalui Kasubsi Pelayanan Tahanan I Nyoman Tulus Sedeng membenarkan ada dua tahanan titipan dari Kejari Jembrana, diterima sekitar pukul 16.00 Wita. Menurutnya penahanan ini dilakukan selama 20 hari, mulai dari 22 Mei hingga 11 Juni 2018.

Seperti berita sebelumnya, I Made S dan I Ketut G ditetapkan menjadi tersangka atas dugaan kasus penggelapan sejak 22 Januari 2018. Kasus ini terkait pembangunan Pura Khayangan Tiga di Desa Pohsanten. Di mana dalam pembelian ijuk untuk pembangunan Pura Puseh ada dugaan penggelembungan harga dan jumlah ijuk. Panitia saat itu membeli Ijuk dengan beberapa tahapan dari berbagai tempat di Bali. Diduga di sanalah ada unsur dugaan penggelapan. (kmb26)



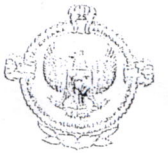
I Gede Wiraguna Wiradarma

Bali Post/olo

Edisi : Kamis, 24 Mei 2018

Hal : 10





## Tegallinglah Buka Akses Jalan Via APBDes

Dengan Padat Karya, Diutamakan Warga Miskin

**Amlapura (Bali Post) -**

Sejak 26 April lalu, Desa Tegallinglah di Kecamatan Karangasem berkuat dengan kegiatan pembangunan jalan untuk memperlancar transportasi pertanian sepanjang 1,125 km. Proyek itu dimulai di perbatasan Banjar Bale Punduk Kelod dan Bale Punduk Kaja. Jalan yang berstatus jalan desa itu juga berfungsi sebagai jalan penghubung dengan Desa Bukit yang merupakan desa tetangga.

"Perencanaan jalan desa itu sudah tahun lalu. Jalan itu juga untuk akses kegiatan *melasti*," kata Perbekel Tegallinglah I Gede Sudiarsa, Kamis (24/5) kemarin.

Pembukaan badan jalan itu menggunakan dana dari program Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) tahun 2018 sebesar Rp 115 juta. Badan jalan yang dibangun sebelumnya merupakan jalan setapak yang hanya bisa dilalui sepeda motor. Lewat program Dana Desa, jalan setapak itu dilebarkan menjadi enam meter. Juga ada pekerjaan penyederan sepanjang lebih dari 50 meter, dengan ketinggian senderan mencapai sepuluh meter.

Pembangunan jalan baru itu menjadi prioritas. Pasalnya, fungsi jalan itu sangat vital, sebagai jalan penghubung menuju Desa Bukit. Sebelumnya untuk memasarkan hasil pertanian warga ke Desa Bukit, masyarakat Tegallinglah terutama warga Bale Punduk Kaler dan Kelod harus memutar ke pusat desa. Dengan akses jalan baru itu, warga akan menghemat jarak tempuh sejauh tiga kilometer. "Di sepanjang jalan baru ini juga ada permukiman warga," jelas Sudiarsa.

Pembukaan badan jalan itu juga disertai pembebasan lahan. Namun untuk pembebasan lahannya gratis. Warga yang tanahnya terkena jalur, kata Gede Sudiarsa, menyerahkan tanahnya dengan sukarela tanpa kompensasi apa pun. Jalan baru tanpa pengerasan itu ditarget sudah rampung dalam 45 hari kerja.

Penggarapan proyek jalan desa itu menggunakan sistem padat karya tunai (PKT). Pengerjaan proyek jalan itu sepenuhnya menggunakan tenaga kerja lokal. Memang diprioritaskan warga yang miskin terlibat. Seperti untuk tukang pasang batu, diupah Rp 109 ribu per orang dan pembantu tukang termasuk juru angkut material Rp 77 ribu per orang. Pekerja dibagi dua kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 18 orang. Mereka mendapat giliran bekerja setiap dua hari sekali.

"Jalan baru ini tembus di Banjar Tibulake Sasak, di sebelah selatan Kantor Perbekel Desa Bukit," ungkap Sudiarsa. (kmb)

Edisi : Jumat, 25 Mei 2018

Hal : 8





# Diduga, Rp 500 Juta Dipakai Tajen

## Penggelapan Uang Nasabah LPD Sega

Amlapura (Bali Post) -

Kejaksaan Negeri Amlapura kini sedang melakukan penyelidikan terhadap dugaan kasus penggelapan dana LPD Sega, Desa Bunutan, Kecamatan Abang. Penyidik telah melakukan pemeriksaan pihak terkait dan 30 saksi untuk membongkar benang kusut kasus yang sudah berembus sejak awal tahun lalu itu. Dari hasil penelusuran kasus itu, terungkap fakta bahwa dana nasabah itu digelapkan Rp 500 juta. Diduga, dana setengah miliar itu dipergunakan judi tajen.

Kasi Pidsus Kejari Amlapura Bakti Wicaksono, Kamis (24/5) kemarin, mengatakan kasus ini terungkap berawal dari laporan masyarakat setempat. Nasabah mencurigai ada yang tidak beres dengan pengelolaan LPD itu. Kecurigaan itu mengemuka, setelah warga mengaku tidak bisa mencairkan tabungannya sendiri. Proses penyelidikan sudah dilakukan sejak Januari lalu. Serangkaian pemeriksaan langsung digelar secara maraton. Saksi-saksi diperiksa mulai pengurus LPD, prajuru Desa Pakraman Sega, sejumlah nasabah, hingga tokoh masyarakat setempat. Termasuk Ketua LPD LPD

Kabupaten Karangasem, Pak Ariana, juga sudah kami mintai keterangan.

"Oknum pengurus yang dilaporkan telah melakukan

penggelapan dana nasabah LPD itu sudah mengakui perbuatannya. Bahkan, saat menjalani pemeriksaan, dia mengakui dananya digelap-

**"Oknum pengurus yang dilaporkan telah melakukan penggelapan dana nasabah LPD itu sudah mengakui perbuatannya. Bahkan, saat menjalani pemeriksaan, dia mengakui dananya digelapkan untuk keperluan judi tajen."**

**Bakti Wicaksono**

**Kasi Pidsus Kejari Amlapura,**

kan untuk keperluan judi tajen," ujar Bakti Wicaksono. Akan tetapi, jaksa penyidik belum berani menetapkan yang bersangkutan menjadi tersangka.

Bakti mengatakan masih ada serangkaian tahapan pemberkasan yang belum rampung, yakni meminta keterangan saksi ahli. Pernyataan dari saksi ahli itu penting untuk menguatkan keterangan Ketua LPD LPD Karangasem. "Kami butuh satu ahli lagi untuk menjelaskan soal perekonomian negara," tegas Bakti.

Kajari Amlapura I Nyoman Sucitrawan sudah menginstruksikan agar Kasi Pidsus mempercepat penyelidikan kasus ini. Sebab, pelakunya sendiri juga sudah mengakui perbuatannya. Sayangnya, pihak Kejari Amlapura belum berkenan membeberkan identitas pelakunya, sebelum merampungkan pemberkasan den-

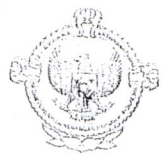
gan meminta keterangan satu saksi ahli lagi. "Makin cepat makin bagus. Ini kasusnya sudah jelas. Nanti, kalau sudah saatnya kami sampaikan (tersangka)," kata Sucitrawan.

Kasus dugaan korupsi dan macetnya dana nasabah itu sebelumnya pernah diungkap Ketua Bali Corruption Watch (BCW) Putu Wiratha Dwikora dalam acara *simakrama* dengan Gubernur Bali di Denpasar. Wiratha Dwikora menyebutkan salah satu kasus dana simpanan nasabah macet di LPD adalah di LPD Desa Pakraman Sega, Desa Bunutan, Kecamatan Abang. Kasus ini bahkan sempat diadakan ke Kejaksaan Tinggi (Kejati) Bali oleh salah satu nasabahnya yang menyimpan dana di sana sebesar Rp 21 juta kemudian berkeinginan mengambil dana yang disimpan itu namun tidak bisa menariknya. (kmb31)

Edisi : Jum'at, 25 Mei 2018

Hal : 8





## Made Urip Gelontorkan Alsintan di Gianyar Rp 1,34 Miliar

Angkat Sektor Pertanian Jadi Andalan "Agro Tourism"

ANGGOTA Komisi IV DPR-RI dari Fraksi PDI Perjuangan Drs. I Made Urip, M.Si. kembali menggelontorkan bantuan Alsintan (Alat Mesin Pertanian) untuk para petani dan *krama* subak di Kabupaten Gianyar dengan total bantuan Rp 1,34 miliar. Penyerahan bantuan sekaligus bertatap muka dengan petani dan *krama* subak di Gianyar dipusatkan di Wantilan Banjar Jasan, Desa Sebatu, Tegallalang, Jumat (18/5). Kedatangan anggota Badan Anggaran (Bangar) MPR-RI itu juga dihadiri Ketua DPC PDI-P Gianyar Made Mahayastra, *prajuru* adat dan dinas serta ratusan *krama* Banjar Jasan.



**BANTUAN - Anggota Komisi IV DPR-RI Drs. I Made Urip, M.Si. saat meninjau bantuan Alsintan senilai total Rp 1,34 miliar di Kabupaten Gianyar.**

Bantuan yang diserahkan secara simbolis oleh Ketua DPP PDI-P itu dari Program Kementerian Pertanian tahun 2018 yang difasilitasi dan direalisasikan langsung oleh Made Urip di tingkat pusat. Bantuan berupa 20 unit *hand tractor* (Rp 500 juta), 5 unit *ultivator* (Rp 60 juta), 10 unit *power thresher* (Rp 80 juta), 2 unit *combine harvester* (Rp 600 juta) dan 2 paket Bank Pesona (Rp 100 juta). Dalam waktu dekat akan direalisasikan bantuan berupa 120 ekor bibit sapi (Rp 1,2 miliar), 3 unit UPPO (Rp 600 juta) termasuk 4 unit Program KRPL atau Kawasan Rumah Pangan Lestari (Rp 200 juta) dan program perikanan lainnya total sekitar Rp 2 miliar.

Klian Adat Banjar Jasan I Wayan Sangsi yang ikut menyambut kehadiran anggota dewan yang dijuluki "Wakil Rakyat Seribu Traktor" ini menegaskan, Made

Urip adalah satu-satunya anggota DPR-RI empat periode yang dikenal sangat rajin turun ke masyarakat. Karena itu wajar saja masyarakat khususnya para petani dan *krama* subak selalu menjatuhkan pilihannya kepada Made Urip.

Ketua KTNA Gianyar I Wayan Rio mewakili petani di Gianyar mengucapkan terima kasih atas bantuan Made Urip selama ini yang mengalir dari tahun ke tahun, sehingga bisa mengatasi persoalan pertanian di Gianyar. Pekaseh Subak Jasan Baru I Nyoman Darpa ikut mengucapkan terima kasih atas bantuan traktor dari Made Urip untuk mengolah sawah. Sementara Pekaseh Subak Jasan I Nyoman Kieb menyebut

selama ini Made Urip sangat banyak menyumbang traktor agar petani bisa mengerjakan sawahnya.

Made Urip sebagai wakil rakyat di pusat berharap seluruh bantuan dimanfaatkan dengan baik oleh petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Sektor pariwisata di Gianyar mesti bisa dipadukan dengan pertanian untuk menjadi andalan sebagai *agro tourism* guna membangkitkan pertumbuhan ekonomi di desa.

Ia menjelaskan, anggaran sektor pertanian dalam APBN terus meningkat drastis. Tahun 1999 sekitar Rp 2,3 triliun saat ini naik menjadi Rp 70 triliun di luar subsidi benih dan pupuk. (ad1091)

Edisi : Senin, 21 Mei 2018

Hal : 4